

**JUANGA : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan**  
**Volume : 8 No. 1. Edisi Juni 2022**  
P-ISSN : 2460-1381 E-ISSN:2797-7226  
DOI : xxx xxxx xxxx

---

## **Konsep Pendidikan Agama Islam Sebagai *Manhaj* Pengelolaan Taman Pendidikan Qur'an**

**Sahabuddin Lumbessy**

*STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Kepulauan Sula, Indonesia*  
[lumbessybudin@gmail.com](mailto:lumbessybudin@gmail.com)

### **Abstrak**

Agama Islam menjadi petunjuk dalam hidup masyarakat muslim di dunia dan menyiapkan kehidupan di akhirat. Betapa penting peran Agama Islam bagi kehidupan umat Muslim maka internalisasi nilai-nilai Agama dalam kehidupan setiap pribadi Muslim menjadi sebuah keniscayaan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki landasan badan hukum yang kuat, sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limulQur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Dalam Undang-UndangNo 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sala satu ciri manusia Indonesia yang Untuk bisa mempelajari Al-Qur'an diperlukan satu usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an itu sendiri, melalui suatu proses belajar mengajar yang berkesinambungan sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci : PAI, Manhaj, TPQ**

### *Abstract*

*Islam is a guide in the life of the Muslim community in the world and prepares for life in the hereafter. How important the role of Islam is for the lives of Muslims, the internalization of religious values in the life of every Muslim person becomes a necessity. Al-Qur'an Education Park (TPQ) has a strong legal entity foundation, as stated in Government Regulation no. 55 of 2007 article 24 paragraph 2 concerning Religious Education and Religious Education states that Al-Qur'an Education consists of Al-Qur'an Kindergarten (TKA/TKQ), Al-Qur'an Education Park (TPA/TPQ), Ta'limulQur'an lil Aulad (TQA), and other similar forms. In Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System that one of the characteristics of Indonesian people thatTo be able to study the Qur'an requires an effort and of course it has the educational values of the Qur'an itself, through a continuous teaching and learning process so that the teaching and learning process can run effectively and efficiently.*

**Keywords: PAI, Manhaj, TPQ**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan secara sadar dan terus-menerus dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) baik secara individual maupun secara kelompok, sehingga manusia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar.<sup>1</sup> Pendidikan Agama yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki arti penting dalam mensukseskan program pembangunan nasional, oleh sebab itu seluruh aktifitas pemerintah dan masyarakat yang mengarah pada penanaman nilai-nilai rohani/keagamaan perlu mendapat perhatian dan dukungan dari semua pihak.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan di akhirat. Agama Islam menjadi petunjuk dalam hidup masyarakat muslim di dunia dan menyiapkan kehidupan di akhirat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat Muslim maka internalisasi nilai-nilai Agama dalam kehidupan setiap pribadi Muslim menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan Agama Islam dimaksud dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun Pendidikan Non formal dan lingkungan Keluarga, maupun masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki landasan badan hukum yang kuat, sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional yaitu manusia yang beriman dan bertakwa. Makna dari beriman dan bertakwa dalam Agama Islam adalah mempercayai dan meyakini kebenaran atas Allah SWT dan segala kuasa-Nya, sebagaimana dalam

---

<sup>1</sup>Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 9

<sup>2</sup>Hunsi Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm., 24

“kamus al-Qamusal-Muhid karangan Majal-Din Muh. Bin Ya'kubal-Fairuzi Abadi disebutkan bahwa iman bermakna percaya dan menampakkan ketundukkan serta menerima syari'at”.<sup>3</sup> Dan Takwa merupakan segala perbuatan yang pada prinsipnya menjalankan perintah Allah SWT.

Salah satu penyelenggaraan kegiatan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Iman dan Takwa diantaranya ialah dengan menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an, karena dengan pelaksanaan kegiatan Pendidikan ini, dapat menghendaki terwujudnya tujuan Pendidikan iman dan Takwa. adapun surut Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Agama RI No. 128 44 A tahun 1982 tentang “ Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>4</sup>

Kehadiran Lembaga Pendidikan Non Formal seperti Taman Pendidikan Qur'an, memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan Qur'an yang fokus pada pembelajaran keterkaitan dengan belajar membaca isi dan makna yang terkandung dalam Kitab Suci Al-Qur'an, diharuskan untuk memiliki cara pengelolaan Lembaga yang baik dan benar dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa Kepada Allah SWT.

Berhubungan dengan cara pengelolaan Lembaga Taman Pendidikan Qur'an, idelanya memiliki Konsep yang mendasarinya. Sebagai lembaga Pendidikan yang berorientasi pada pengajaran Kitab Suci Al-Qur'an, tidak menjadi sesuatu hal yang keliru apabila menjadikan Konsep Pembelajaran Pendidikan Islam Sebagai cara dan dasar dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Qur'an dalam Konteks Taman Pendidikan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>3</sup>Majal-Din Muh. Bin Ya'kubal-Fairuzi Abadi, *al-Qamusal-Muhid*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 1060.

<sup>4</sup>Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak Kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan, 2006), hlm 9

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.<sup>5</sup> Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi Agama Islam.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. “Selain itu, pendidikan agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh”.<sup>7</sup>

Menurut Siddiq Pendidikan Agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>8</sup> Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijhtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (*as-Shalafal-Shaleh*) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di atas ajaran Islam.<sup>9</sup>

Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.<sup>10</sup>

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran pendidikan agama Islam perlu

---

<sup>5</sup>H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.8

<sup>7</sup>Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet. I, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), hlm. 18

<sup>8</sup>Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1

<sup>9</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 28

<sup>10</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Cet. III, (Jakarta: MisakaGaliza, 2003), hlm. 14

diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:<sup>11</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka ( literature Reviuw) dengan pendekatan analisis isi Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak selalu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain.

### **D. Hasil**

#### **1. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. II, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 76

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung CV Pustaka Setia, 2011).

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikutimelalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainyatujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuanspesifik.<sup>13</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu;

(a) untuk mencapaikesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan; dan (b) untukmencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan pokok, pertama; tujuan keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntutanagama, kedua; tujuan ilmiah sebagai bekal hidup untuk mengarungi penghidupannyadi dunia ini.<sup>16</sup>Dapat dijelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 32

<sup>14</sup>Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 5

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 34

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 56

yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

## 2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Lukman/31 ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
( ) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum. Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hlm. 6

a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

b. Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>18</sup>

c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.<sup>19</sup>

d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.<sup>20</sup>

e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm 34

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm 36

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm 40

mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.<sup>21</sup>

f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.<sup>22</sup>

Dari Penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **3. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam**

Aktivitas atau keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Kegiatan-kegiatan dimaksud terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.<sup>23</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm 41

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm 43

<sup>23</sup>Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.

berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.<sup>24</sup> Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud, yaitu proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pembelajar dan pembelajar interaksi dengan lingkungannya.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah : Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

##### **a. Kondisi Pembelajaran**

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:

##### **1) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isibidang studi yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur) dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

##### **2) Karakteristik bidang studi atau bahan**

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran. Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk

---

<sup>24</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 22

mencapai tujuan. Karena itu, penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 3) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan peserta didik, dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

### 4) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Metode Pembelajaran & Hasil pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam Kitab *Ruuhu At-Tarbiyah WatTa'lim* dinyatakan bahwa metode adalah:<sup>25</sup> “Perantara yang mengikutinya untuk memahami seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi” .

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan metode yang digunakan dalam

---

<sup>25</sup>Muhammad 'Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhuat-TarbiyahwatTa'lim*, (Arabiyah: Daaral-Ihya al-Kutub, 1950), hlm. 267

setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

## **5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutera dan logam.

c. Pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai

pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.<sup>26</sup>

## **6. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kahfi, langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat diajarkan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengertian Taman Pendidikan Qur'an**

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca

---

<sup>26</sup>Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. II, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 218

<sup>27</sup>Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) hlm. 9-10

al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.<sup>28</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu upaya lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.<sup>29</sup> Porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap, keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah (pendidikan formal), misalnya baca tulis Al-Qur'an serta do'a harian, penanaman aqidah dan akhlak dan lainnya.<sup>30</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasa di sebut (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang di selenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak yang qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak. Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA), maka penekanannya adalah bagaimna agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an (Tadarus) dan fasih menurut kaidah ilmu tajwid di tambah dengan ilmu keagamaan lainnya.<sup>31</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TK/TPQ) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak di ajarkan berbagai macam do'a-do'a, belajar mengaji Al-Qura'an pemahaman terhadap rukun iman dan rukun islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng generasi Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI, 1995), hlm. 2

<sup>29</sup>*Ibid.*,

<sup>30</sup>Mamsudi Abdurrahman, Dkk, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, (Palembang: LPTK BKPRMI, 2012), hlm. 10

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 25

<sup>32</sup>A.H.M. Faturrahman, Dkk, *Modul Diklat Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wafat, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*, (Jakarta : Dapertemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), hlm.59

Dari penjasandiatas diambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengejaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak, Iman dan Takwa.

## **2. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an**

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diimani, diyakini, dipahami, serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga merupakan rujukan, landasan dan nafas kehidupan serta teman duduk yang paling baik bagi orang mukmin yang bersifat mutlak dan tidak bisa di tawar-tawar. Al-Qur'an juga adalah akhlak agenda Rasulullah SAW.<sup>33</sup>

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi orang mukmin dan Islam untuk dapat mengimani Al-Qur'an serta mengamalkannya untuk diri sendiri maupun kepada orang lain, adalah orang yang paling baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".<sup>34</sup> Untuk bisa mempelajari Al-Qur'an diperlukan satu usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an itu sendiri, melalui suatu proses belajar mengajar yang berkesinambungan sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk sekolah Dasar. Sehingga mampu membaca, memahami. Dan mengamalkan Al-Qur'an. Adapun tujuan pendidikan di TPQ adalah :

- 1) Membantu mngembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang di sesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

---

<sup>33</sup>Abdurrahman bin Abdul Kahmik, *Kaidah Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Lembaga Dakwa Al-Qalam, 1994), hlm. 5

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 7

- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.

Adapun tujuan di pengajaran TPQ adalah :

1. Dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama.
2. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
3. Dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
4. Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (Ayat pilihan untuk TPQ) dan do'a sehari-hari.
5. Dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam.
6. Dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.<sup>35</sup>

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam suda menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarn untuk mendcapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri dan tidak hanya pada aspek kecerdasan dan pengetahuan yang menjadi tujuan utama, tetapa inti pelakasanaan Pendidikan islam seperti Akhlak, Iman dan Takwa juga harus tercapai. "Pendidikan Agama Islam Islam mempunyai tujuan bukan hanya mendidik siswa untuk dapat cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran saja akan tetapi juga untuk membentuk aspek kecerdasan moral (akhlak)".<sup>36</sup>

### **3. Peran&Fungsi TamanPendidikan Al-Qur'an**

Al-Qura'an sebagai sumber dari segala sumber pendidikan dalam kehidupan manusi, Al-Qur'an Juga memiliki fungsi khusus anak-anak, antara lain adalah :

- 1) Untuk mengarahkan mereka (manusia) berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhanya dan ini (Al-Qur'an) Kalam-Nya.
- 2) Agar Ruh Al-Qur'an tertanam dalam jiwa, cahaya Al-Qur'an memancar pada pemikiran, pandangan dan muka mereka.
- 3) Agar mereka menerima akidah-akidah Al-Qur'an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, kontak dengan-Nya, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berakhlak seperti akhlak Al-Qur'an, serta belajar prinsip-prinsip.

---

<sup>35</sup>Ahmad Syarmudin, *Op.Cit.* Hlm. 10

<sup>36</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 197

- 4) Agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 5) Agar memiliki akhlak yang baik sesuai yang diajarkan didalam Al-Qur'an.
- 6) Agar dapat mengamalkan apa yang dipelajari di dalam Al-Qur'an dalam kehidupannya.<sup>37</sup>

Fungsi lain pendidikan Al-Qur'an yang itu mengacu pada dasar turunya Al-Qur'an kemuka bumi ini, yaitu: Petunjuk bagi manusia., Pembeda yang hak dan yang batil bagi manusia. Penjelas bagi manusia.<sup>38</sup>

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktur (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimnadi dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Menurut Wirutomenfemukkan pendapat David Berry bahwa peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegang. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menepati kedudukan sosial tertentu.<sup>39</sup>

#### **4. Epilog**

Menurut istilah syar'i, manhaj ialah kaidah-kaidah & ketentuan-ketentuan yang digunakan bagi setiap pelajaran ilmiah melalui proses penelusuran (sanad) ilmu-ilmu Islam dengan alur riwayat yang benar yang bersambung sampai kepada Nabi Muhammad. Mulai dari ulama generasi sekarang, para ulama terdahulu, para tabiut tabiin, para tabiin, para sahabat, hingga akhirnya tersambung kepada Rasulullah. Minhaj atau Manhaj, menurut bahasa Arab artinya jalan yang jelas dan terang. Allah Ta'alaberfirman, yang artinya, "Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang

---

<sup>37</sup>M. Alwi Al Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasullah*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm. 129

<sup>38</sup>Muchtar Yahya, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Mahkota, 2006), hlm. 45

<sup>39</sup>SoejonoSoekanto, 2009, *Sosiologi Satuan Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta : Rajawali pers Jakarta), hlm. 79

membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan. (Al-Maidah;48)''.

Menentukan cara pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan konsep pendidikan Agama Islam merupakan keharusan, karena Al-Qur'an adalah Petunjuk yang utama dalam beragama Islam. Mengajarkan Al-Qur'an membutuhkan cara dan metode yang baik pula, oleh karena itu pelaksanaan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an harus berorientasi pada Konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya sudah dibahas.

## **F. Simpulan**

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi orang mukmin dan Islam untuk dapat mengimani Al-Qur'an serta mengamalkannya untuk diri sendiri maupun kepada orang lain, adalah orang yang paling baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". Untuk bisa mempelajari Al-Qur'an diperlukan satu usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an itu sendiri, melalui suatu proses belajar mengajar yang berkesinambungan sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak untuk memahami Kitab Suci Qu'an secara baik. Dengan demikian proses pengelolaannya harus memiliki dasar yang jelas. Dasar dimaksud adalah proses pengelolaan Lembaga Pendidikan Qur'an yang mampu menghasilkan hasil yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Islam.

Dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Qur'an dalam bentuk Taman Pendidikan Qur'an yang baik adalah mempelajari konsep pendidikan Islam secara baik. Konsep pendidikan Islam sebagai dasar pengelolaan. Karena tujuan Penyelenggaraan Taman Pendidikan Qur'an adalah untuk mewujudkan Manusia yang berahlak Mulia, Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT.

### Referensi

- Abdurrahman bin Abdul Kahmik, *Kaidah Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Lembaga Dakwa Al-Qalam, 1994)
- Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak Kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan, 2006)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)
- A.H.M. Faturrahman, Dkk, *Modul Diklat Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wafat, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*, (Jakarta : Departemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006)
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003)
- Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI, 1995)
- Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Citapustaka Media, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989)
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006)
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999)
- H.Jalaludin, *Psikologi Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998)
- Hunsi Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000)
- Jalaludin, *Psikologi Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998),
- MamsudiAbdurrahman,Dkk, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, (Palembang: LPTK BKPRMI, 2012)

- M. Alwi Al Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta : Gema Insani, 2002)
- M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Muchtar Yahya, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Mahkota, 2006)
- Muhammad 'Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhuat-TarbiyahwatTa'lim*, (Arabiyah: Daaral-Ihya al-Kutub, 1950)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. II, (Bandung: Rosdakarya, 2002)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Cet. III, (Jakarta: MisakaGaliza, 2003)
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet. I, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- SoejonoSoekanto, 2009, *Sosiologi Satuan Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta : Rajawali pers Jakarta)
- Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, (Semarang: Kementrian Agama Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010)
- Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. II, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)